

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia

Hanum Yuniastika Ristia

Praktisi Koperasi Jasa Keuangan Syariah Binamas, Purworejo

Abstrak

Salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan suatu perbankan adalah dengan melihat tingkat profitabilitasnya. Setiap organisasi diarahkan untuk menjaga kinerja keuangannya, dengan menjalankan usahanya secara efisiensi. Semakin tinggi profitabilitas suatu bank maka semakin baik pula kinerjanya. Ukuran kinerja keuangan diukur melalui beberapa variabel yakni: ROA, CAR, NPF, FDR, BOPO, dan Size. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Bank Indonesia, jenis data yang digunakan data time series yakni data keuangan bank umum syariah tahun 2012-2016 dari sejumlah 5 Bank Umum Syariah di Indonesia. Alat analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan SPSS 17.0. Hasil analisis data menegaskan bahwa ROA, CAR, NPF, FDR, BOPO, dan Size secara umum berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Secara parsial CAR dan FDR tidak berpengaruh terhadap ROA, sedangkan NPF, BOPO dan size berpengaruh terhadap ROA.

Kata kunci : Level Profitabilitas, Bank umum syariah

Abstract

One of the indicators of the financial performance of a banking was the level of profitability. Each organization is geared towards maintaining its financial performance, by running their business efficiently. The higher profitability of a bank, could be seen on financial performance. The size of financial performance is measured by several variables: *return on asset* (ROA), *current asset ratio* (CAR), *non performing financing* (NPF), *financial debt ratio* (FDR), biaya operasional pokok organisasi (BOPO) and firms size (Size). This research is a quantitative study, the type of data used is secondary data obtained from Bank Indonesia, the type of data used time series data that is financial data of Sharia General bank year 2012-2016 from 5 sharia banks In Indonesia. The data analysis tools used are multiple regression analyses with SPSS 17.0. Data analysis results confirm that ROA, CAR, NPF, FDR, BOPO, and Size generally influence the profitability of Sharia general Bank in Indonesia. A partial CAR dan FDR does not have any effect on ROA, while NPF, BOPO and size have been affected by ROA.

Key word : level profitability, general isamic bank

Latar Belakang

Sebagai lembaga intermediasi bagi pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana, bank memang memegang fungsi yang vital khususnya dalam hal transaksi keuangan. Bank dijadikan tempat mengamankan uang,

melakukan investasi, pengiriman uang, melakukan pembayaran maupun penagihan. Peranan perbankan ini menjadi sangat berpengaruh terhadap kegiatan perekonomian suatu negara. Artinya keberadaannya menjadi kebutuhan baik pemerintah maupun masyarakat negara.

Di Indonesia, keberadaan perbankan syariah membuktikan eksistensinya sebagai sistem perbankan alternatif yang juga memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan stabilitas sistem perbankan nasional. Diperkuat dengan berlakunya Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang terbit tanggal 16 Juli 2008, perkembangan perbankan syariah tampak semakin jelas. Terlihat dari data Statistik Perbankan Syariah (SPS) per Juni 2017, jumlah Bank Umum Syariah (BUS) adalah 13 bank, Unit Usaha Syariah (UUS) sebanyak 21 bank, dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebanyak 167 bank yang tersebar di 24 daerah di Indonesia (diakses dari ojk.go.id, 5 September 2017).

Seiring dengan peningkatan jumlah jaringan perbankan syariah di Indonesia, total aset BUS dan UUS juga menunjukkan pertumbuhan yang tidak bisa diremehkan. Tahun 2014 total aset mencapai 272.343 miliar rupiah, tahun 2015 sebesar 296.262, per Desember 2016 sebesar 356.504 miliar rupiah dan per Juni 2017 total asetnya mencapai angka 378.198 miliar rupiah.

Mengingat pentingnya peranan perbankan syariah di Indonesia, apalagi didukung dengan perkembangannya yang sangat pesat maka akan lebih mantap apabila diimbangi dengan perkembangan di bidang lainnya seperti profesionalisme kerja, tata kelola serta kematangan dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip syariah. Oleh karena itu penting sekali adanya pengawasan kinerja yang baik oleh regulator perbankan. Salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan suatu perbankan adalah dengan melihat tingkat profitabilitasnya. Hal tersebut terkait sejauh mana bank mampu menjalankan usahanya secara efisien. Efisiensi diukur dengan membandingkan laba yang diperoleh

dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba. Semakin tinggi profitabilitas suatu bank maka semakin baik pula kinerjanya (Suryani, 2011).

Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah *Return On Asset* (ROA). ROA digunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar dari dana masyarakat. ROA penting bagi bank karena digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik posisi bank tersebut dalam hal penggunaan asset (Dendawijaya, 2009).

Selain faktor-faktor di atas, faktor lain yang mempengaruhi tingkat profitabilitas perbankan yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) adalah ukuran bank (*size*). Semakin besar ukuran bank akan memperkuat fundamental perbankan tersebut sehingga dapat mempengaruhi kemampuan bank untuk meningkatkan profitabilitas (Bardosa & Laori, 2003)

Untuk melihat seberapa besar kemampuan bank syariah dalam mengelola kecukupan modal dapat dilihat dari besaran *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR adalah rasio yang berkaitan dengan faktor permodalan bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung risiko. Perhitungan CAR dilakukan dengan cara membagi modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) jadi semakin besar CAR maka akan semakin sehat juga

bank tersebut. Dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum ditetapkan besarnya CAR sebesar 8%. Bank yang tidak memiliki kecukupan modal maka bank tersebut bisa dikatakan tidak sehat rasionya, sehingga masuk dalam kriteria bank dalam pengawasan khusus karena rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio* atau CAR)-nya di bawah standar yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu 8%.

Hasil penelitian Prasanjaya & Ramantha (2013) menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Perbankan yang terdaftar di BEI. Pratiwi & Mahfud (2012) juga menemukan dalam penelitiannya bahwa secara parsial CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Berbeda lagi dengan hasil penelitian Damayanti & Savitri (2012) yang memperlihatkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) perbankan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia. Penelitian Pupik & Dhian (2015) didukung juga oleh Mahmudah & Harjanti (2016) yang menemukan CAR berpengaruh terhadap ROA, yang berarti jika Bank Umum Syariah memiliki CAR yang tinggi dapat meningkatkan ROA.

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan risiko kredit. *Non Performing Financing* adalah perbandingan antara total pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang di berikan kepada debitur. Rasio *Non Performing Financing* analog dengan *Non Performing Loan* pada bank konvensional (Pratiwi & Mahfud, 2012). Karena pada bank syariah tidak mengenal adanya pinjaman namun menggunakan istilah pembiayaan. NPF mencerminkan

tingkat risiko pembiayaan, semakin kecil tingkat NPF maka semakin kecil tingkat risiko pembiayaan yang akan ditanggung oleh pihak perbankan, sebaliknya semakin besar tingkat NPF maka semakin besar pula tingkat risiko pembiayaan yang akan ditanggung oleh pihak perbankan.

Penelitian Mahmudah & Harjanti (2016) memperlihatkan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap ROA, hal ini dikarenakan NPF bank kecil sehingga tidak dapat mempengaruhi ROA. Dari penelitian Pratiwi & Mahfud (2012) menunjukkan NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan hasil penelitian Widyaningrum & Septiarini (2015) menunjukkan bahwa NPF secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA pada BPRS di Indonesia.

Financing to Deposit Ratio (FDR) analog dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada bank konvensional, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank. Semakin tinggi aset perbankan semakin tinggi pula kemampuan dalam memberikan pinjaman sehingga semakin tinggi pula FDR-nya, maka akan berdampak pada meningkatnya profitabilitas perbankan syariah.

Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian Prasanjaya & Ramantha (2013) bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Perbankan yang terdaftar di BEI. Diperkuat juga oleh penelitian Pratiwi & Mahfud (2012) yang memperlihatkan bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan penelitian Yusuf dan Wahyuni (2017) menunjukkan hasil bahwa FDR

berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA. Berbeda lagi dengan penelitian Mahmudah & Harjanti (2016) dan Damayanti & Savitri (2012) yang kedua penelitian tersebut menemukan bahwa FDR / LDR tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROA.

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional, Menurut Dendawijaya (2005) rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin besar BOPO maka semakin kecil ROA bank, karena laba yang diperoleh bank kecil. Hal ini didukung oleh penelitian Yusuf & Wahyuni (2017), Novian (2015) dan Pratiwi & Mahfud (2012) yang menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Namun bertentangan dengan hasil penelitian Ghazali (2007) yang dilakukan di Bank Syariah Mandiri yang justru menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Variabel yang juga tidak kalah penting selanjutnya adalah ukuran bank (*Size*). *Size* merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan, semakin besar total aktiva perusahaan maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Namun *size* memberikan pengaruh yang mendua (*ambiguous*) terhadap kinerja perusahaan. Pertama bahwa semakin besar ukuran perusahaan akan menimbulkan biaya yang lebih besar sehingga akan berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Di sisi lain, perusahaan besar memiliki skala dan keleluasaan ekonomis yang menyebabkan

hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan profitabilitas.

Hasil penelitian Prasanjaya & Ramantha (2013) memperlihatkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan yang terdaftar di BEI. Sementara Damayanti & Savitri, (2012) dalam penelitiannya memperoleh hasil ukuran (*size*) perbankan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia. Didukung oleh penelitian Novian (2015) yang juga menunjukkan bahwa *firm size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012.

Berdasarkan uraian dan terkait dengan adanya *research gap* pada penelitian-penelitian terdahulu tersebut, peneliti ingin menggabungkan variabel-variabel pada penelitian sebelumnya untuk diuji pengaruhnya terhadap profitabilitas.

TELAAH LITERATUR

Bank Umum Syariah (BUS)

Menurut UU Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, yang dimaksud dengan Bank Syariah adalah bank yang dalam menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah. Sedangkan Bank Umum Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Salah satu definisi bank Islam yang telah disetujui oleh *General Secretariat of the Organization of the Islamic Conference* (OIC) adalah institusi keuangan Islam merupakan

institusi yang menerapkan prinsip Islam sebagai berikut :

- a. Menolak adanya bunga (riba).
- b. Melarang gharar (ketidakpastian, risiko, spekulasi).
- c. Fokus pada kegiatan-kegiatan yang halal (yang diizinkan oleh agama).
- d. Secara umum mencari keadilan, dan sesuai etika dan tujuan keagamaan.
- e. Pembagian keuntungan dan kerugian antara konsumen/nasabah.

Profitabilitas

Profitabilitas bank adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi perusahaan yang bersangkutan (Lukman, 2005).

Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR atau biasa disebut dengan rasio kecukupan modal merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengukur, mengidentifikasi, mengontrol dan mengawasi risiko-risiko yang timbul yang dapat mempengaruhi besarnya modal bank. Dengan memiliki rasio kecukupan modal yang tinggi atau di atas standar minimum 8% seperti yang ditentukan oleh BIS (*Bank for International Settlements*), diharapkan bank mampu mengatasi kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindari sehingga bank dapat mengelola kegiatan operasionalnya dengan efisien dan menghasilkan earnings yang semakin tinggi (Rahmi & Anggraini, 20013).

Non Performing Financing (NPF)

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio yang mencerminkan risiko pembiayaan pada bank syariah. Rasio ini

menunjukkan kemampuan sebuah bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang telah disalurkan oleh bank. Pembiayaan bermasalah adalah suatu kondisi pembiayaan dimana ada suatu penyimpangan utama dalam pembiayaan yang menyebabkan keterlambatan dalam pengembalian atau diperlukan tindakan yuridis dalam pengembalian atau kemungkinan *potensial loss* (Ikatan Bankir Indonesia, 2014). Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang dikategorikan dalam kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet.

Financing to Deposit Ratio (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah kemampuan bank dalam menyediakan dana dan menyalurkan dana kepada nasabah. Nilai FDR menunjukkan efektif tidaknya bank dalam menyalurkan pembiayaan, apabila nilai FDR menunjukkan prosentase terlalu tinggi maupun terlalu rendah maka bank dinilai tidak efektif dalam menghimpun dan menyalurkan dana yang diperoleh dari nasabah, sehingga mempengaruhi laba yang didapat (Muhammad, 2014).

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Kegiatan utama bank adalah sebagai perantara, yaitu penghimpun dan penyalur dana kepada pihak ke tiga, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga.

Size

Ukuran perusahaan merupakan skala dimana besar kecilnya perusahaan dapat diklasifikasikan menurut berbagai cara, antara lain: total Aktiva, nilai pasar, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Ukuran bank dalam penelitian ini dilihat berdasarkan besarnya total aktiva yang dimiliki bank syariah. Aktiva merupakan suatu komponen penting dari suatu perusahaan. Menurut Kosmidon *et al.* (2008), bank yang lebih besar ukuran asetnya lebih menguntungkan dari pada bank yang ukuran asetnya kecil, karena ukuran bank yang lebih besar mempunyai tingkat efisiensi yang lebih tinggi (Kosmidon, et.al, 2008).

Objek penelitian dalam skripsi ini adalah Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Size terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2016. Data yang digunakan oleh peneliti adalah data sekunder yakni data laporan keuangan Bank Umum Syariah yang peneliti akses dari web masing-masing Bank Umum Syariah yang menjadi sampel penelitian.

Secara lebih khusus objek yang digunakan peneliti dalam skripsi ini adalah data *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Size sebagai variabel independen. Sebagai variabel dependennya adalah Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA).

Sedangkan subyek penelitian yang diambil berdasarkan kriteria khusus, maka

hanya digunakan sebanyak 5 bank umum syariah, yaitu : Bank BCA Syariah, Bank BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin Syariah, dan Bank Maybank Indonesia Syariah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yang diperoleh secara tidak langsung dari berbagai sumber yang ada. Data sekunder dalam penelitian ini berupa data time series untuk semua variabel yaitu Return On Asset (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Size yang diperoleh dari Statistik Perbankan Syariah yang dipublikasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui situs resminya www.ojk.go.id. Didukung dengan data-data dari Laporan Keuangan Publikasi Triwulan yang dipublikasi melalui www.bi.go.id. Maupun dari situs resmi Bank Syariah Mandiri, Bank BCA Syariah, Bank Bukopin Syariah, Bank BNI Syariah, dan Bank Maybank Indonesia Syariah yang dipublikasi dalam kurun waktu tahun 2012 hingga tahun 2016.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Perbankan Syariah yaitu seluruh Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia hingga tahun 2016 dimana jumlahnya hingga akhir tahun 2016 sebanyak 13 bank. Sampel adalah sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel diambil berdasarkan metode *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel dengan pertimbangan subjektif peneliti, dimana ada syarat yang harus dipenuhi agar mendapat sampel yang representatif. Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut

Bank Umum Syariah yang tercatat di Bank Indonesia dan masih aktif selama kurun waktu penelitian (Tahun 2012-2016) sebanyak 11 bank, Bank yang diteliti menyediakan laporan keuangan triwulan yang memiliki kelengkapan data ROA, CAR, NPF, FDR, BOPO, dan Size selama periode tahun 2012-2016 dan hanya dibatasi pada 5 bank Umum Syariah sebanyak 5 bank.

Berdasarkan kriteria yang tercantum pada tabel 3 di atas, maka sampel yang dapat digunakan sebanyak 5 bank umum syariah, yaitu :

- a. Bank BCA Syariah
- b. Bank BNI Syariah
- c. Bank Syariah Mandiri
- d. Bank Bukopin Syariah
- e. Bank Maybank Indonesia Syariah

Dari 5 (lima) sampel bank di atas, data yang digunakan merupakan data triwulan selama 5 (lima) tahun dalam kurun waktu tahun 2012-2016. Maka titik observasi dapat ditentukan adalah $5 \text{ (bank)} \times 5 \text{ (tahun)} \times 4 \text{ (triwulan)} = 100 \text{ titik}$

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka yakni dengan mengkaji buku-buku literatur, jurnal ilmiah, skripsi, tesis, dan sumber informasi lainnya yang berkaitan dengan ide penelitian untuk memperoleh landasan teoritis secara komprehensif terkait Bank Umum Syariah. Selain melalui studi pustaka, pengumpulan data juga dilakukan dengan metode dokumentasi yakni dengan mengeksplorasi laporan keuangan dari *Bank Syariah Mandiri, Bank BCA Syariah, Bank Bukopin Syariah, Bank BNI Syariah, dan Bank Maybank Indonesia Syariah yang dipublikasi melalui www.bi.go.id. Maupun dari situs resmi masing – masing bank.*

Analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah analisis data dengan metode

kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka. Yaitu metode yang sifatnya dapat dihitung jumlahnya dengan menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program pengolah data SPSS versi 22. Metode – metode yang digunakan yaitu analisis deskriptif, uji asumsi klasik, uji signifikansi simultan (uji statistik F), koefisien determinasi R², dan uji signifikansi parameter individual (uji statistik t).

Hasil dan Pembahasan

Analisis Statistik Deskriptif

Dari hasil analisis statistik deskriptif, hasil penelitian ini menemukan bahwa rasio-rasio keuangan perbankan syariah Indonesia tahun 2012-2016 yang terdiri dari CAR, NPF, FDR, BOPO, dan ROA memiliki nilai sesuai standar kesehatan perbankan Indonesia. Artinya selama tahun 2012-2016 perbankan syariah Indonesia dapat dinyatakan kurang sehat, dengan demikian menjadi layak atau beralasan jika kinerja keuangan tahun 2012-2016 dijadikan obyek penelitian.

Perbandingan standart kesehatan bank dan hasil analisis statistik deskriptif dalam tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan Standart Kesehatan Bank dan Hasil Analisis Statistik Deskriptif

No	Rasio Keuangan	Standard	Hasil Analisis	Kesehatan
1	CAR	8 %	26,7412 %	Sangat Sehat
2	NPF	5 %	4,5775 %	Sehat
3	FDR	92 %	107,696 %	Kurang Sehat
4	BOPO	92 %	92,499 %	Kurang Sehat
5	ROA	1,25 %	0,3885 %	Kurang Sehat

Sumber : Data diolah (2018)

Terkait dengan korelasi antara variabel independen penelitian yang meliputi: CAR, NPF, FDR, BOPO, dan Size terhadap ROA atau profitabilitas, penelitian ini menemu-

kan bahwa korelasi CAR-ROA bersifat sedang dan positif (0,568) serta signifikan; NPF-ROA bersifat kuat dan negatif (-0.837) serta signifikan; FDR-ROA bersifat lemah dan positif (0.286) serta tidak signifikan; BOPO-ROA bersifat kuat dan negatif (-0.978) serta signifikan, dan Size-ROA bersifat kuat dan negatif (-0.729) serta signifikan.

Temuan korelasi CAR-ROA yang bersifat sedang dan positif (0.568) serta signifikan (0.000), akan tetapi uji regresi (pengaruh) menemukan bahwa CAR dengan koefisien-t sebesar 1.150 tidak berpengaruh terhadap ROA (sign. 0.269). Temuan ini memperkuat temuan dari penelitian A.A Yogi Prasanjaya dan I Wayan Ramantha tahun 2013; bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Perbankan yang terdaftar di BE.

Temuan korelasi NPF-ROA menunjukkan sifat hubungan negatif dan kuat (-0.837) serta signifikan (0.000). Sebagaimana konsep NPF sebagai rasio yang mencerminkan tingkat risiko pembiayaan. Jika nilai NPF kecil maka semakin kecil tingkat risiko pembiayaan yang ditanggung pihak perbankan. Sebaliknya semakin besar NPF maka semakin besar pula tingkat risiko pembiayaan yang harus ditanggung oleh pihak perbankan. Artinya jika resiko pembiayaan tinggi akan mengurangi kesempatan capaian profit. Sehingga temuan penelitian ini sesuai dengan sifat korelasi NPF-ROA. Demikian hasil analisis regresi NPF-ROA dengan koefisien-t sebesar -2.187 dan signifikansi 0.000 merekomendasikan bahwa ada pengaruh NPF terhadap ROA.

Namun demikian, ternyata bahwa temuan penelitian ini berbeda dengan temuan penelitian Nurul Mahmudah dan Ririh Sri Harjanti tahun 2016 yang menemukan bahwa NPF tidak berpengaruh

terhadap ROA, hal ini dikarenakan NPF bank kecil sehingga tidak dapat mempengaruhi ROA. Akan tetapi, temuan penelitian ini memperkuat temuan penelitian Dhian Dayinta Pratiwi dan M. Kholiq Mahfud, M tahun 2012 yang menemukan NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Akan halnya penelitian Linda Widyaningrum dan Dina Fitriasia Septiarini tahun 2015 yang menemukan bahwa NPF secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA.

Temuan korelasi FDR-ROA bersifat lemah dan positif (0.286) serta tidak signifikan (0.111). Sementara hasil analisis regresi FDR-ROA memperoleh koefisien-t sebesar 0.101 dengan signifikansi sebesar 0.992, artinya bahwa tidak ada pengaruh FDR terhadap ROA. Bahwa FDR atau *financing to deposit ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan pembiayaan dengan menggunakan total aset yang dimiliki. Artinya semakin tinggi aset perbankan semakin tinggi pula kemampuan memberikan pembiayaan dengan demikian FDR juga akan tinggi. Logikanya dengan FDR tinggi akan mempengaruhi perolehan profitabilitas yang semakin tinggi. Namun demikian ternyata perbankan syariah Indonesia berdasar kinerja keuangan tahun 2012-2016 dalam penelitian ini menemukan logika yang berkebalikan. Hasil temuan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap ROA ini tidak sendirian, karena pada penelitian Pupik Damayanti dan Dhian Andanarini Minar Savitri pada tahun 2012 juga menemukan hasil yang sama bahwa FDR/LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Uji korelasi dalam penelitian ini memperoleh nilai korelasi BOPO-ROA sebesar -0.978 dengan signifikansi 0.000. Hal itu mengindikasikan bahwa BOPO berkorelasi dengan ROA secara signifikan kuat dan negatif. Sementara hasil uji regresi memperoleh koefisien-t sebesar -0.571 dan signifikansi 0.000 artinya bahwa ada pengaruh signifikan BOPO terhadap ROA. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Imam Ghozali (2007) yang dilakukan di Bank Syariah Mandiri, bahwa BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Namun demikian temuan penelitian ini bertentangan dengan logika hubungan BOPO dengan ROA secara teoritis. Dimana BOPO atau biaya operasional terhadap pendapatan operasional merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional, Temuan ini juga bertentangan dengan penelitian Dendawijaya (2005) yang menyatakan bahwa rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Oleh karenanya, semakin besar BOPO maka seharusnya ROA semakin kecil, sebab laba yang diperoleh bank kecil. Hal ini didukung oleh penelitian Muhammad Yusuf W & Salamah Wahyuni (2017), Hardi Novian (2015) dan Dhian Dayinta Pratiwi & Drs. H.M. Kholiq Mahfud, M (2012) yang menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Berikutnya, temuan korelasi SIZE-ROA dalam penelitian ini adalah kuat dan negatif (-0.729) dengan signifikan 0.017. Bahwa ada hubungan signifikan kuat dengan pola berbanding terbalik antara ROA dan SIZE, artinya semakin SIZE tinggi maka ROA semakin kecil, sebaliknya jika SIZE semakin kecil maka ROA akan semakin besar. Temuan ini berbeda dengan temuan uji

regresi yang memperoleh koefisien-t sebesar 2.695 dengan signifikan 0.017 yang dapat dinyatakan ada pengaruh signifikan SIZE terhadap ROA.

Dalam penelitian ini variabel Size dimaksudkan sebagai ukuran yang menunjukkan besar kecilnya bank, semakin besar total aktiva maka semakin besar Size bank tersebut. Meskipun ada yang menyatakan bahwa ketika Size semakin besar maka akan menimbulkan biaya operasi yang besar juga, sehingga akan berpengaruh negatif terhadap kinerja bank. Akan tetapi, ketika Size bank besar maka akan memiliki skala dan keleluasaan ekonomis yang menyebabkan hubungan positif antara Size dengan profitabilitas. Temuan terkait pengaruh Size terhadap ROA bank dalam penelitian ini memperkuat hasil penelitian Pupik Damayanti dan Dhian Andanarini Minar Savitri tahun 2012 bahwa Size perbankan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia. Demikian juga hasil penelitian Hardi Novian tahun 2015 yang juga menemukan bahwa *firm size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012.

Penelitian ini juga menemukan bahwa secara simultan variabel-variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (profitabilitas/ROA) perbankan syariah Indonesia tahun 2012-2016. Bahwa kinerja keuangan perbankan mengekspresikan tingkat kesehatan perbankan.

Profitabilitas pada suatu bank sering dinyatakan sebagai alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi bank bersangkutan. Dimana untuk

melakukan pengukuran profitabilitas bank dibutuhkan instrumen analisis, dan instrumen tersebut adalah *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE). Sebab ROA merupakan rasio keuangan bank yang berhubungan dengan aspek *earning* atau profitabilitas. *Positioning* ROA dalam peta perbankan biasa difungsikan untuk mengukur efektifitas perbankan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aktiva yang dimiliki. Melalui construct semakin besar ROA yang dimiliki perbankan jika semakin efisien penggunaan aktiva maka akan memperbesar laba.

Adapun posisi ROE dalam kaitannya dengan probabilitas adalah untuk mengukur kemampuan perbankan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perbankan atau untuk mengetahui besarnya kembalian yang diberikan oleh perbankan untuk setiap rupiah modal dari pemilik. Rasio ini dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang makin besar maka rasio ini juga akan makin besar. ROE digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian perusahaan atau efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki perusahaan.

Kesimpulan dan Saran

Melalui serangkaian analisis terhadap data penelitian yang berupa data laporan triwulanan Perbankan Syariah Indonesia tahun 2012-2016 diperoleh beberapa temuan sebagai berikut : secara simultan CAR, NPF, FDR, BOPO, dan SIZE berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada perbankan syariah Indonesia tahun 2012-2016. Sedangkan secara parsial : tidak ada pengaruh signifikan CAR terhadap ROA pada perbankan syariah Indonesia, ada

pengaruh signifikan NPF terhadap ROA pada perbankan syariah Indonesia, tidak ada pengaruh signifikan FDR terhadap ROA pada perbankan syariah Indonesia, ada pengaruh signifikan BOPO terhadap ROA pada perbankan syariah Indonesia, ada pengaruh signifikan SIZE terhadap ROA pada perbankan syariah Indonesia.

Temuan pengaruh variabel independen (CAR, NPF, FDR, BOPO, dan SIZE) terhadap variabel dependen profitabilitas yang diwakili oleh kinerja ROA sebagaimana di atas menunjukkan bahwa kinerja perbankan syariah Indonesia di periode 2012-2016 cukup sehat. Temuan ini diperkuat oleh temuan analisis statistik deskriptif terkait nilai rasio-rasio keuangan sebagai berikut:

- a. Bahwa rasio profitabilitas (ROA) sebesar 0,3885%. Di mana, semakin besar nilai ROA semakin efisien penggunaan aktiva sehingga akan memperbesar laba.
- b. Rasio kecukupan modal (CAR) mencapai 26.7412% yang jauh di atas nilai standar minimum 8%.
- c. Rasio kemampuan bank mengelola kredit bermasalah (NPF) sebesar 4,5775% yang lebih kecil dari 5%.
- d. Rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana dan menyalurkan dana kepada nasabah (FDR) yang nilainya 107,6960.
- e. Nilai BOPO sebagai rasio yang digunakan mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi adalah sebesar 92,4990% atau tidak efisien.
- f. Nilai *Size* BUS atau besar total aktiva yang dimiliki bank syariah selama 2012-2016 adalah sebesar 18.181.192,40 juta rupiah.

Size bank yang lebih besar mempunyai tingkat efisiensi yang lebih tinggi.

Bagi perbankan syariah di Indonesia, perlu disarankan agar iklim perbankan syariah terus berbenah dan terus memperbaiki diri baik dari aspek “fisik” keuangan maupun aspek “non-fisik”. Hal ini terkait dengan temuan bahwa rasio-rasio keuangan pada aspek *Capital, Asset, Earning*, dan *Liquidity* secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah Indonesia,

Selanjutnya, dari kinerja rasio-rasio keuangan secara parsial ternyata tidak semua rasio berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah Indonesia berdasarkan data kinerja tahun 2012-2016. Oleh karenanya perlu disarankan agar:

1. Terus memperkuat permodalan (CAR) melalui aspek-aspek strategis sehingga mampu meningkatkan pengaruh capital (permodalan) terhadap profitabilitas. Meskipun kinerja pada tahun 2012-2016 sudah di atas ketentuan 8% yakni 26.7412%.
2. Mempertahankan dan terus meningkatkan kinerja asetabilitas perbankan syariah sehingga mencapai kinerja ideal. Temuan menyatakan NPF berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan signifikansi 0.047 artinya kondisi ini memohon perhatian serius. Capaian kinerja NPF adalah 4,5775% yang mendekati batas dikenakan 5%.
3. Kinerja FDR perlu terus digenjot agar rasio kemampuan menyediakan dan menyalurkan pembiayaan meningkat signifikan. Kinerja FDR merupakan nafas perbankan, artinya kompetensi bank sangat ditentukan oleh kemampuan ini. Penelitian ini menemukan bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan rasio sebesar 107,6960.
4. Tingkat keefektifan dan keefisienan perbankan syariah Indonesia tahun 2012-2016 terbukti dengan temuan penelitian ini, bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai rasio 92.4990% yang hampir mencapai 100%. Oleh karenanya kinerja ini perlu dijaga dan ditingkatkan melalui peningkatan sumber daya manusia berkinerja Islami.
5. Melihat kenyataan bahwa SIZE atau ukuran bank berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, hal ini mengindikasikan bahwa pengelolaan SIZE benar-benar bisa menjadi aset perbankan dan bukan menjadi liabilitas (beban). Oleh karenanya kinerja ini perlu terus ditingkatkan dan dimapankan sebagai sebuah sistem pengelolaan perbankan yang sehat.

Penelitian ini masih sarat akan keterbatasan yakni penelitian ini hanya menggunakan 5 sampel Bank Umum Syariah dari 11 Bank Umum Syariah yang beroperasi di Indonesia hingga tahun 2016. Kelima sampel tersebut adalah : BCA Syariah, BNI Syariah, BSM, Bukopin Syariah, dan MayBank. Di samping itu juga hanya menggunakan tahun pengamatan selama 5 tahun saja yaitu tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

Untuk penelitian berikutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel tidak terbatas pada 5 bank Umum Syariah saja. Populasi dapat diperluas dengan memasukkan Unit Usaha Syariah dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah agar hasilnya

dapat digeneralisasi. Disamping itu dapat juga memperpanjang periode pengamatan, tidak hanya 5 tahun saja. Selain memperluas populasi dan memperpanjang masa/periode pengamatan, penelitian mendatang diharapkan dapat menambah variabel dari rasio utama maupun rasio penunjang yang diduga memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Dendawijaya, Lukman (2005). *Manajemen Perbankan*, Edisi Kedua. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Dendawijaya, Lukman (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Ghozali, Imam (2007). *Pengaruh CAR (cCapital Adequacy Ratio), FDR (Financing To Deposit Ratio), BOPO (Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional) dan NPL (Non Performing Loan) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri (2004-2006)*, dari http://etheses.uin-malang.ac.id/2204/6/08510105_Bab_2.pdf pada 21 September 2017
- Ikatan Bankir Indonesia(2014). *Mengelola Bank Syariah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kuncoro & Suharjono (2002) dalam Nurul Rahmi & Ratna Anggraini (2013). *Pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan CSR Disclosure Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah*, Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi, Vol.8, No. 2 Tahun 2013
- Mahmudah, Nurul & Ririh Sri Harjanti (2016). *Analisis Capital Adequacy Ratio, Financing To Deposit Ratio, Non Performing Financing, dan Dana Pihak Ketiga terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2011-2013*, dari <http://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/prosiding/article/view/370> ; Vol 1, No 1 (2016) pada 15 September 2017.
- Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Novian, Hardi (2015). *Pengaruh BOPO, LAR, dan Firm Size Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012*, dari http://jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/gravity_forms/1-ec61c9cb232a03a96d0947c6478e525e/2015/04/JURNAL-SKRIPSI-HARDI-NOVIAN.pdf pada 15 September 2017.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). *Statistik Perbankan Syariah (SPS) Juni 2017*, dari ojk.go.id pada 15 Septemeber 2017
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tentang “Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum”, dari bi.go.id pada 20 September 2017
- Prasanjaya, A.A Yogi & I Wayan Ramantha (2013). *Analisis pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar di BEI*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 4.1
- Pratiwi, Dhian Dayinta & Drs. H.M. Kholiq Mahfud, M (2012). *Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR terhadap Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah*

(Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2005-2010), dari **Error! Hyperlink reference not valid.** pada 15 September 2017

Riyadi, Slamet & Agung Yulianti (2014). *Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing To Deposit Ratio (FDR), dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*. Accounting Analisis Journal, Vol.3, No.4, November 2014.

Siamat, Dahlan (2001) dalam Pupik Damayanti & Dhian Andanarini M.S, SE, MM (2012). Analisis Pengaruh Ukuran (Size), Capital Adequacy Ratio (CAR), Pertumbuhan Deposit, Loan to Deposit Ratio (LDR), Terhadap Profitabilitas Perbankan Go Public di Indonesia Tahun 2005-2009 (Studi Empiris Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI). Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (JIMAT), Volume 3 Nomor 2, November 2012.

Sugiyono (2003). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Pusat Bahasa Depdiknas.

Undang – Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang “*Perbankan Syariah*” Pasal 1

W, Muhammad Yusuf dan Salamah Wahyuni (2017). *Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR Terhadap ROA yang Dimediasi Oleh NOM*. Jurnal Bisnis & Manajemen Vol. 17, No. 1, 2017.

Widyaningrum, Linda & Dina Fitriasia Septiarini (2015) *Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan OER terhadap ROA pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah di Indonesia Periode Januari 2009 Hingga Mei 2014*. JESTT Vol. 2 No. 12, Desember 2015